

EFEKTIVITAS TINGKAT KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MELALUI SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI) STUDI KASUS PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI

Zainudin¹, Zulhelmi²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-Mail: zainudiniskandar50@gmail.com¹, zulhelmitanjung@yahoo.co.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 7 informan kunci (PPK, Bendahara Pengeluaran, Penyusun Laporan Keuangan, Operator SAKTI, Pembuat SPM, dan Pejabat Pembuat SPM), observasi, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAKTI secara umum telah berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan berdasarkan empat indikator utama Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yaitu keandalan (reliability), relevansi (relevance), dapat dibandingkan (comparability), dan dapat dipahami (understandability). Integrasi seluruh modul (penganggaran, komitmen, bendahara, pembayaran, aset tetap, persediaan, dan GLP) berhasil mengeliminasi duplikasi penginputan data, mempercepat durasi penyusunan laporan, serta meminimalkan kesalahan pencatatan melalui validasi sistem otomatis. Namun, kendala teknis seperti ketidakstabilan jaringan/server, kerumitan antarmuka bagi pengguna non-keuangan, serta perlunya sinkronisasi data manual antar modul masih menjadi tantangan dalam masa adaptasi dan implementasi. **Kata Kunci:** SAKTI, Efektivitas Sistem Informasi, Kualitas Laporan Keuangan, Kementerian Agama, Akuntansi Sektor Publik.

***Abstract** – This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Agency-Level Financial Application System (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi / SAKTI) in improving the quality of financial statements at the Ministry of Religious Affairs Office of Bukittinggi City. This study employs a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews with 7 key informants (Commitment Making Officer, Expenditure Treasurer, Financial Statement Preparer, SAKTI Operator, SPM Maker, and SPM Issuing Officer), observation, and documentation studies. The results show that the implementation of SAKTI has generally been effective and is capable of improving the quality of financial statements based on four main indicators of Government Accounting Standards (SAP), namely reliability, relevance, comparability, and understandability. The integration of all modules (budgeting, commitment, treasurer, payment, fixed assets, inventory, and GLP) successfully eliminates duplicate data entry, accelerates report preparation time, and minimizes recording errors through automated system validation. However, technical constraints such as network/server instability, interface complexity for non-financial users, and the need for manual data synchronization between modules remain challenges during the adaptation and implementation period.*

***Keywords:** SAKTI, Information System Effectiveness, Financial Report Quality, Ministry of Religious Affairs, Public Sector Accounting.*

PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara merupakan tuntutan utama dalam mewujudkan Good Governance pada instansi pemerintah. Sebagai bentuk reformasi pengelolaan keuangan publik, Kementerian Keuangan merilis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) guna mengintegrasikan seluruh proses transaksi keuangan dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan berbasis data tunggal.

Sebelum penerapan SAKTI, satuan kerja seperti Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Bukittinggi menggunakan aplikasi sektoral terpisah seperti SAIBA, SIMAK-BMN, dan aplikasi SPM. Penggunaan aplikasi yang terpisah tersebut memunculkan risiko redundancy

data, potensi ketidaksesuaian angka antar-laporan, serta memakan waktu lama dalam proses rekonsiliasi. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan SAKTI pasca-transisi di Kemenag Kota Bukittinggi serta dampaknya terhadap peningkatan karakteristik kualitatif laporan keuangan instansi.

Kementerian Agama merupakan salah satu instansi pemerintah dengan alokasi anggaran dan cakupan pelayanan publik yang sangat luas, mulai dari sektor pendidikan keagamaan hingga urusan penyelenggaraan haji. Besarnya dana publik yang dikelola menuntut instansi ini untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang ketat dalam setiap lini pengelolaan keuangannya. Sebagai entitas pelaporan, Kementerian Agama diwajibkan menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan bukan sekadar bentuk administratif, melainkan instrumen pertanggungjawaban utama kepada masyarakat dan badan pemeriksa, sekaligus acuan dalam meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK.

Untuk mendukung terwujudnya kualitas laporan keuangan yang andal dan terstandarisasi secara nasional, Kementerian Keuangan mengimplementasikan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Aplikasi ini dirancang sebagai platform terintegrasi yang menggabungkan seluruh modul pengelolaan keuangan negara, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban anggaran. Dengan sistem berbasis akrual yang terpusat, SAKTI seharusnya mampu menjamin karakteristik kualitatif laporan keuangan yang mencakup aspek keandalan, keterpahaman, relevansi, dan konsistensi data.

Kendati demikian, pengamatan awal dan wawancara di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi menunjukkan adanya kesenjangan antara desain ideal sistem dengan realitas praktiknya di lapangan. Masih ditemukan kendala keandalan data akibat kesalahan input dari pengguna, hambatan teknis sinkronisasi antar-modul yang memerlukan intervensi manual, format laporan yang dinilai terlalu teknis bagi pegawai berlatar belakang non-akuntansi, serta tantangan ketepatan waktu akibat proses validasi yang memakan waktu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana tingkat efektivitas SAKTI dalam mendongkrak kualitas laporan keuangan di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan dan pengolahan data transaksi keuangan yang kemudian disusun dalam bentuk laporan yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), laporan keuangan pemerintah adalah laporan yang disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan hasil operasi entitas pelaporan. Jenis-jenis laporan keuangan yaitu: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dalam laporan keuangan pemerintah, jenis-jenis laporan keuangan pemerintahan yaitu: laporan realisasi anggaran, laporan neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan kinerja keuangan, dan laporan perubahan ekuitas.

Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan pemerintah, karakteristik laporan keuangan adalah:

1. Handal atau reliabilitas

Handal artinya, laporan keuangan yang dihasilkan memuat informasi keuangan yang sesuai dengan fakta secara jujur dan dapat diverifikasi. Dalam karakteristik handal ada beberapa indikator yaitu penyajian yang jujur, dapat diverifikasi, netralitas atau tidak memihak

kepada kepentingan pihak tertentu, dan menyajikan informasi secara lengkap.

2. Dapat dipahami

Dapat dipahami berarti informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus jelas, ringkas, dan mudah dimengerti oleh pengguna. Indikator dari dapat atau mudah dipahami adalah: kejelasan penyajian informasi, penggunaan bahasa yang sederhana, penyajian informasi yang sistematis, dan penyediaan catatan atas laporan keuangan.

3. Relevan

Relevan berarti informasi yang termuat dalam laporan keuangan mampu mempengaruhi keputusan pengguna dan dapat membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Beberapa indikator dari karakteristik relevan adalah: informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan kondisi keuangan dimasa mendatang, data laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk menilai keputusan atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu, informasi harus disampaikan tepat waktu.

4. Sinkronisasi data

Sinkronisasi data adalah langkah untuk mengaatur data diantara berbagai sistem atau modul dalam sebuah informasi, sehingga data yang digunakan disetiap bagian memiliki kesamaan dan konsistensi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencegah perbedaan data serta memperbaiki akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem. Beberapa indikator dari sinkronisasi data adalah: data yang tersimpan dalam sistem harus memiliki kesamaan antara satu bagian dengan bagian lainnya, data yang dimasukkan otomatis terhubung dengan modul lainnya, data yang terdapat didalam sistem dapat segera diperbaharui secara langsung.

Aplikasi SAKTI

Aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) adalah aplikasi terintegrasi yang dikembangkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk mendukung pelaksanaan sistem keuangan berbasis SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara). SAKTI adalah aplikasi yang mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan keuangan negara pada satuan kerja, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan.

Efektivitas

Efektivitas adalah target atau tingkat keberhasilan suatu usaha, program, atau tindakan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas disebut juga dengan hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Indikator dari efektivitas adalah:

1. Kualitas penyajian, maksudnya kualitas laporan keuangan yang disajikan memiliki kelengkapan komponen, kesesuaian dengan standar akuntansi, ketepatan waktu penyampaian laporan.
2. Keandalan informasi, artinya laporan yang dihasilkan bebas dari saji material, dengan didukung bukti transaksi yang valid.
3. Relevansi, artinya informasi berguna untuk pengambilan keputusan manajemen, investor, dan kreditur, mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, menggunakan basis akrual secara konsisten.
4. Rasio keuangan, artinya indikator yang terukur, rasio keuangan memiliki beberapa kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas.
5. Transparansi dan akuntabilitas, artinya pengungkapan kebijakan akuntansi secara jelas, cacatan atas laporan keuangan yang memadai, tidak informasi yang disembunyikan atau menyesatkan.
6. Konsistensi, artinya metode akuntansi diterapkan secara konsisten antar periode, perubahan kebijakan diungkapkan secara akspilit.
7. Komparabilitas artinya, dapat dibandingkan dengan entitas sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih agar penulis dapat menggali pemahaman mendalam mengenai realitas empiris penerapan SAKTI di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi. Lokasi penelitian bertempat di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer digali melalui wawancara mendalam (in-depth interview) secara semi-terstruktur dengan informan kunci yang terlibat langsung dalam penatausahaan keuangan, yaitu Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), bendahara pengeluaran, operator penyusun laporan keuangan, pembuat SPM, serta pejabat pembuat SPM. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumen instansi, peraturan perundang-undangan, dan jurnal terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi langsung terhadap proses kerja aplikasi, dan dokumentasi arsip keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kementerian Agama adalah lembaga pemerintahan negara Republik Indonesia yang menangani bidang pembangunan dan kehidupan beragama ini dipimpin seorang menteri yang bertanggung jawab kepada presiden. Tugas pokoknya adalah melaksanakan sebagian dari tugas pemerintahan dan pembangunan di bidang agama.

Tugas dan Wewenang Departemen Agama. Tugas dan wewenang Depag senantiasa berubah dari masa ke masa. Perubahan ini dipengaruhi dinamika sosial politik yang terjadi di Indonesia. Sejak berdiri pada 1946, Depag menjalankan peran konvensionalnya, yaitu menjadi koordinator pendidikan agama di sekolah-sekolah agama dan umum; mengurus administrasi nikah, talak, dan rujuk; mengatur hubungan umat beragama; membina organisasi keagamaan; mengatur pelaksanaan ibadah haji; dan mengangkat hakim-hakim agama untuk peradilan agama. Pada Tahun 2010, melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 01 Tahun 2010, Departemen Agama (Depag) berubah menjadi Kementerian Agama (Kemenag).

Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Pada Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang informan yang terdiri atas Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara Pengeluaran, Penyusun Laporan Keuangan, Operator SAKTI, Pembuat Surat Perintah Membayar (SPM), dan Pejabat Pembuat SPM, diketahui bahwa penerapan SAKTI membawa perubahan yang cukup besar terhadap pola kerja pengelola keuangan. Sebelum menggunakan SAKTI, proses pengelolaan keuangan masih menggunakan beberapa aplikasi yang berbeda seperti SAIBA, SIMAK-BMN, aplikasi SPM, serta pencatatan manual sehingga pegawai harus melakukan input data secara berulang. Setelah SAKTI diterapkan, seluruh proses mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, pembayaran hingga penyusunan laporan keuangan dilakukan melalui satu sistem yang saling terintegrasi.

2. Analisis Kualitas Laporan Keuangan Melalui SAKTI

Berdasarkan evaluasi terhadap empat dimensi utama kualitas laporan keuangan pemerintah, hasil penelitian menunjukkan temuan sebagai berikut:

- a. Pertama, dari aspek keandalan (reliability), penggunaan basis data tunggal yang terintegrasi terbukti mampu menekan inkonsistensi data. Fitur validasi otomatis di dalam SAKTI berfungsi sebagai sistem pengendalian internal preventif yang menolak transaksi apabila tidak sesuai dengan pagu anggaran atau klasifikasi akun yang sah. Hal ini secara signifikan mengurangi potensi kesalahan material dalam pelaporan.
- b. Kedua, dari aspek keterpahaman (understandability), laporan keuangan yang dihasilkan telah disusun sesuai dengan format standar Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sehingga sangat sistematis bagi pengelola keuangan berlatar belakang akuntansi. Kendati demikian, bagi pimpinan atau pegawai non-akuntansi, format laporan masih dinilai terlalu teknis, sehingga disarankan adanya penyediaan ringkasan eksekutif atau dashboard visual.
- c. Ketiga, dari aspek relevansi dan ketepatan waktu (timeliness), SAKTI memberikan percepatan yang luar biasa. Jika sebelumnya proses penyusunan laporan bulanan membutuhkan waktu hampir satu minggu akibat rekonsiliasi manual antar-aplikasi, kini laporan dapat diselesaikan dalam waktu 2 hingga 3 hari. Hal ini membuat informasi keuangan tersaji lebih cepat dan bernilai guna tinggi bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan.
- d. Keempat, terkait sinkronisasi data antar-modul, meskipun sistem telah dirancang terintegrasi, temuan lapangan menunjukkan adanya beberapa hambatan teknis, seperti data kontrak pada modul komitmen yang terkadang tidak langsung terbaca pada modul pembayaran. Kondisi ini disikapi oleh instansi dengan memperkuat koordinasi bersama KPPN serta meningkatkan kedisiplinan pegawai dalam melakukan verifikasi data secara berkala.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan hasil wawancara yang diperoleh dari para informan dengan teori efektivitas organisasi serta teori kualitas laporan keuangan pemerintah. Selain itu, hasil penelitian juga dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada instansi pemerintah. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara kondisi empiris di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi dengan konsep teoritis serta hasil penelitian sebelumnya.

1. Kualitas Laporan Keuangan Melalui SAKTI Ditinjau dari Teori Efektivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAKTI di Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi secara umum telah berjalan efektif. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan kecepatan penyusunan laporan keuangan, berkurangnya kesalahan pencatatan, meningkatnya konsistensi data antar modul, serta semakin mudahnya proses monitoring transaksi keuangan. Seluruh informan juga menyatakan bahwa SAKTI memberikan perubahan positif dibandingkan sistem sebelumnya yang masih menggunakan beberapa aplikasi secara terpisah. Walaupun demikian, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal. Pada awal implementasi masih ditemukan berbagai kendala seperti gangguan jaringan, sinkronisasi data yang belum sempurna, kompleksitas penggunaan aplikasi, dan keterbatasan pelatihan bagi pengguna.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Steers yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi dipengaruhi oleh faktor organisasi, karakteristik pekerja, lingkungan kerja, serta kemampuan organisasi dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan.

2. Laporan Keuangan Melalui SAKTI ditinjau Dari Teori Kualitas Laporan Keuangan

Pada aspek relevansi, SAKTI mampu menghasilkan laporan keuangan secara lebih cepat karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis dalam satu sistem. Hal ini memungkinkan pimpinan memperoleh informasi yang lebih tepat waktu sebagai dasar pengambilan

keputusan.

Pada aspek keandalan, seluruh informan menyampaikan bahwa penggunaan satu basis data mengurangi terjadinya perbedaan angka antar laporan. Selain itu, adanya validasi otomatis terhadap akun, anggaran, dan jurnal mampu meminimalkan kesalahan pencatatan sehingga informasi yang dihasilkan lebih dapat dipercaya.

Pada aspek dapat dibandingkan, format laporan yang dihasilkan SAKTI telah mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sehingga laporan antarperiode memiliki struktur yang konsisten dan memudahkan proses evaluasi kinerja keuangan.

Sementara itu, pada aspek dapat dipahami, penelitian menemukan bahwa laporan keuangan SAKTI relatif mudah dipahami oleh pegawai yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Akan tetapi, bagi pengguna nonkeuangan, laporan masih dianggap cukup teknis sehingga beberapa informan mengusulkan adanya dashboard visual maupun ringkasan eksekutif agar informasi lebih mudah dipahami.

3. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan SAKTI mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pemerintah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi seluruh proses pengelolaan keuangan dalam satu aplikasi mampu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta mengurangi kesalahan akibat penginputan data berulang. Hasil penelitian ini juga menemukan kondisi yang sama, yaitu pegawai merasakan peningkatan efisiensi karena tidak lagi melakukan input data pada beberapa aplikasi yang berbeda.

Selain itu, penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa kendala utama implementasi SAKTI umumnya berasal dari kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan pelatihan, serta gangguan teknis pada masa awal implementasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sejumlah studi terdahulu (seperti Fatharani & Fachruzaman, 2026; Putri & Harahap, 2024) yang menyatakan bahwa SAKTI berkontribusi nyata dalam digitalisasi pelaporan keuangan, meningkatkan efisiensi kerja, dan memperkuat akuntabilitas. Bedanya, penelitian ini memberikan penekanan komprehensif pada analisis empat karakteristik kualitatif SAP secara spesifik di lingkup instansi Kementerian Agama di daerah.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada aspek implementasi sistem atau kepuasan pengguna. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada hubungan antara efektivitas penerapan SAKTI dengan peningkatan kualitas laporan keuangan berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat penerapan SAKTI dalam mendukung kualitas laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi.

KESIMPULAN

1. Tingkat Keandalan Laporan Keuangan

Tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan melalui Aplikasi SAKTI pada Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi tergolong tinggi dan mengalami peningkatan signifikan dibandingkan sistem terdahulu. Hal ini disebabkan oleh penggunaan satu basis data terintegrasi yang mampu meminimalisir kesalahan penginputan berulang serta ketidaksesuaian angka antar-laporan. Adanya fitur validasi otomatis dalam SAKTI berperan sebagai sistem pengendalian internal yang menolak secara otomatis transaksi tidak sesuai akun, sehingga laporan yang dihasilkan bebas dari kesalahan material, konsisten, dan dapat dipercaya.

2. Tingkat Keterpahaman Laporan Keuangan

Tingkat keterpahaman laporan keuangan melalui SAKTI sudah sangat baik dan sistematis bagi pengguna yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Hal ini dikarenakan format laporan yang dihasilkan telah disesuaikan secara otomatis dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Namun, bagi pimpinan maupun pengguna non-keuangan, format yang disajikan dinilai masih sangat teknis sehingga membutuhkan penjelasan tambahan dari tim penyusun untuk memahami substansi laporan secara utuh.

3. Tingkat Relevansi (Ketepatan Waktu) Laporan Keuangan

Tingkat relevansi laporan keuangan yang disajikan melalui Aplikasi SAKTI terbukti meningkat dari sisi ketepatan waktu. Proses penyusunan laporan keuangan bulanan yang sebelumnya memakan waktu hampir satu minggu kini dapat diselesaikan dalam kurun waktu 2 hingga 3 hari. Pengintegrasian modul secara real-time memudahkan proses rekonsiliasi data, sehingga informasi keuangan disajikan tepat waktu dan memberikan nilai guna (feedback) yang lebih cepat bagi pimpinan dalam proses pengambilan keputusan.

4. Tingkat Sinkronisasi Data Laporan Keuangan

Tingkat sinkronisasi data antar-modul pada Aplikasi SAKTI secara umum sudah terhubung dengan baik, namun masih menghadapi kendala teknis pada beberapa kondisi tertentu. Ditemukan kasus di mana data transaksi pada modul komitmen tidak secara otomatis terbaca pada modul pembayaran. Hal ini mengharuskan pengelola keuangan melakukan koordinasi dengan KPPN untuk proses sinkronisasi manual. Kendala ini diantisipasi oleh pegawai melalui peningkatan kedisiplinan dan rutin melakukan verifikasi data secara mandiri setiap kali selesai menginput data penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatharani, & Fachruzaman. (2026). Efektivitas Implementasi Aplikasi Sakti Dalam Mendukung Digitalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 7(4), 906-914.
- Fauzi, P., & Anne. (2025). Implikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Dalam Penatausahaan Anggaran Operasional Pada Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi. *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(2), 644-657.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP). (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Martina, A. (2024). Aplikasi Analisis Dan Efektivitas Penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Di Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung. *Jurnal Kajian Dan Riset Profesional*.
- Nasution, E. R. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Terhadap Pengelolaan Laporan Keuangan Pada Balai Wilayah Sungai Sumatera II Medan. *Skripsi, Universitas Islam Sumatera Utara*.
- Pambudi. (2022). Implementasi Penggunaan Aplikasi SAKTI Pada Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5).
- Putri, N. W., & Harahap, S. N. (2024). Analisis Pengendalian Internal Atas Siklus Pelaporan Pada Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). *Jurnal Owner*, 8(3).
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi: Kajian Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Syahrir, A. M., et al. (2024). Penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Di Komisi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 2(4), 454-468.